



► Pemantauan ILO: COVID-19 dan dunia kerja. Edisi ketiga Estimasi dan analisis terbaru

29 April 2020

Pesan Utama

Penutupan tempat kerja dan usaha

- **Proporsi pekerja yang tinggal di negara-negara dengan penutupan tempat kerja yang direkomendasikan atau wajib telah menurun dari 81 menjadi 68 persen selama dua minggu terakhir**, terutama didorong oleh pencabutan penutupan tempat kerja di Tiongkok. Namun, di tempat lain situasinya memburuk.
- **Saat ini (per 22 April 2020), 81 persen pengusaha dan 66 persen pekerja mandiri¹ tinggal dan bekerja di negara-negara yang terkena dampak penutupan tempat kerja yang direkomendasikan atau wajib**, dengan yang berdampak parah pada pendapatan dan pekerjaan.

Hilangnya jam kerja pada kuartal pertama tahun 2020

- Menurut model *nowcasting* ILO, jam kerja global menurun pada kuartal pertama 2020 dengan estimasi **4,5 persen (setara dengan sekitar 130 juta pekerjaan penuh waktu**, dengan asumsi 48 jam kerja seminggu), dibandingkan dengan situasi sebelum krisis (kuartal keempat 2019).
- **Jam kerja global pada kuartal kedua diperkirakan 10,5 persen lebih rendah dibandingkan kuartal terakhir sebelum krisis. Ini setara dengan 305 juta pekerjaan penuh waktu**, yang menunjukkan kemunduran signifikan dibandingkan perkiraan ILO sebelumnya di angka 195 juta untuk kuartal kedua. Pendorong utamanya adalah perpanjangan dan perluasan tindakan karantina.
- Sementara situasi semakin memburuk untuk semua kelompok regional utama, **perkiraan menunjukkan bahwa Amerika (12,4 persen) dan Eropa dan Asia Tengah (11,8 persen) akan mengalami kehilangan terbesar dalam jam**

kerja. Terkait dengan kelompok pendapatan, **negara berpendapatan menengah ke bawah diperkirakan akan mencatatkan tingkat kehilangan jam tertinggi, yaitu 12,5 persen**, tetapi dampaknya akan merata di seluruh negara-negara dengan berbagai tingkat pendapatan

Perusahaan berada dalam risiko

- **Untuk semua pengusaha dan pekerja mandiri, digabungkan secara keseluruhan, sekitar 436 juta perusahaan merupakan sektor yang saat ini paling terpukul** di seluruh dunia dan sedang menghadapi risiko besar gangguan usaha yang serius.
- **Lebih dari setengahnya - sekitar 232 juta - ada di perdagangan grosir dan ritel**, yang saat ini merupakan salah satu sektor yang paling terkena dampak secara global. Pekerja mandiri mewakili 45 persen pekerjaan di segmen ini.
- **Pekerja mandiri dan perusahaan kecil secara bersama-sama menyumbang lebih dari 70 persen dari ketenagakerjaan global dalam perdagangan ritel dan hampir 60 persen di sektor jasa akomodasi dan makanan**, yang mencerminkan kerentanan parah sektor-sektor ini dalam menghadapi krisis ekonomi saat ini.

Sektor informal

- **Di antara yang paling rentan di pasar tenaga kerja, hampir 1,6 miliar pekerja di sektor informal terkena dampak** secara signifikan akibat tindakan karantina dan/atau bekerja di sektor yang paling terpukul.
- **Bulan pertama krisis diperkirakan akan mengakibatkan penurunan pendapatan**

1 Pekerja mandiri adalah pekerja yang bekerja dengan modal mereka sendiri atau dengan satu atau lebih mitra, melakukan jenis pekerjaan yang didefinisikan sebagai "pekerjaan wirausaha/mandiri", dan tidak mempekerjakan pekerja secara terus menerus, <https://ilostat.ilo.org/resources/methods/description-employment-by-status/>

pekerja informal sebesar 60 persen secara global. Berdasarkan kawasan regional, perkiraan penurunan yang terbesar adalah di Afrika dan Amerika Latin, yakni 81 persen. Terkait kelompok pendapatan, 82 persen berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah, 28 persen di negara berpenghasilan menengah ke atas dan 76 persen di negara berpenghasilan atas.

- Selain itu, tingkat **kemiskinan relatif**, yang didefinisikan sebagai proporsi pekerja dengan pendapatan bulanan yang berada di bawah

Konteks: Karantina terus memberikan dampak parah pada perusahaan dan pekerja di seluruh dunia

Krisis global terburuk sejak Perang Dunia Kedua, pandemi COVID-19 dengan sangat parah mempengaruhi kesehatan masyarakat dan menyebabkan gangguan yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap ekonomi dan pasar tenaga kerja. Sejak diterbitkannya Pemantauan ILO edisi kedua pada tanggal 7 April, infeksi COVID-19 global telah meningkat dua kali lipat hingga mencapai hampir 2,6 juta pada 22 April 2020, sementara jumlah kematian telah meningkat lebih dari tiga kali lipat, mendekati 180.000 di seluruh dunia.²

Pandemi terus berkembang, demikian juga tindakan yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasinya. Pemantauan ILO kedua menemukan bahwa pada 1 April 2020, 81 persen dari jumlah keseluruhan pekerja tinggal di negara-negara dengan penutupan tempat kerja yang direkomendasikan atau wajib. Perkiraan terbaru ILO menunjukkan bahwa persentase ini telah turun menjadi (masih cukup mencengangkan) 68 persen. Penurunan ini terutama didorong oleh pencabutan penutupan tempat kerja di Tiongkok yang dimulai pada awal April.³ Namun, situasinya telah memburuk di tempat lain dan 64 negara lainnya telah mengadopsi penutupan tempat kerja yang direkomendasikan atau wajib sejak 1 April, sebagian besar di Afrika, Eropa dan Asia Tengah dan Amerika.

50 persen dari pendapatan median dalam populasi diperkirakan akan meningkat hampir **34 poin persentase secara global untuk pekerja informal**, dengan rentang dari **21 poin persentase di negara-negara berpenghasilan menengah ke atas hingga 56 poin persentase di negara berpenghasilan menengah ke bawah.**

- **ILO menyerukan dilakukannya respons kebijakan yang mendesak dan signifikan** guna melindungi kedua jenis usaha tersebut, khususnya usaha kecil dan pekerja, terutama mereka yang beroperasi di sektor informal.

Sekira 68 persen dari total tenaga kerja dunia, termasuk 81 persen pengusaha dan 66 persen pekerja mandiri saat ini tinggal di negara-negara dengan penutupan tempat kerja yang direkomendasikan atau wajib (gambar 1 dan tabel A1). Hampir semua pengusaha dan pekerja mandiri di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah terkena dampaknya, mengingat mereka berada di sektor perekonomian dengan tingkat informalitas tinggi dan sarana fiskal serta ruang kebijakan terbatas untuk merespons kebutuhan perusahaan dan pekerja mandiri tersebut.

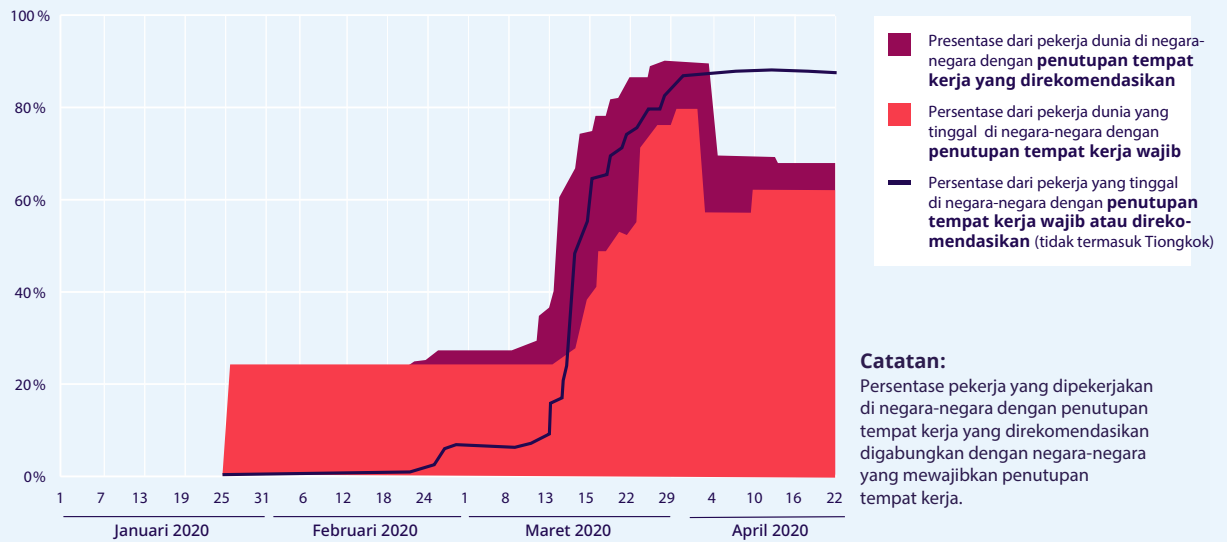
Penutupan tempat kerja memiliki dampak langsung dan parah pada operasi perusahaan dan pekerja mandiri saat ini dan mengakibatkan mereka berisiko tinggi mengalami kebangkrutan. Bahkan setelah tindakan pembatasan dicabut, perusahaan dan pekerja mandiri yang masih bertahan akan terus menghadapi tantangan mengingat pemulihannya diperkirakan masih belum pasti dan lambat. Bagi mereka yang terlibat dalam rantai pasokan global, gangguan kemungkinan akan terjadi di sepanjang rantai keterhubungan ke depan dan ke belakang akibat negara-negara lain terus menghadapi pengurangan dalam kegiatan ekonomi. Memulai kembali usaha akan membutuhkan penyesuaian signifikan dengan implikasi biaya, termasuk menjamin lingkungan kerja yang aman. Kecuali terdapat kebijakan yang efektif, maka kebutuhan-kebutuhan baru tersebut cenderung akan memberikan kendala besar pada usaha.

2 Tersedia di: <https://gisanddata.maps.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6>

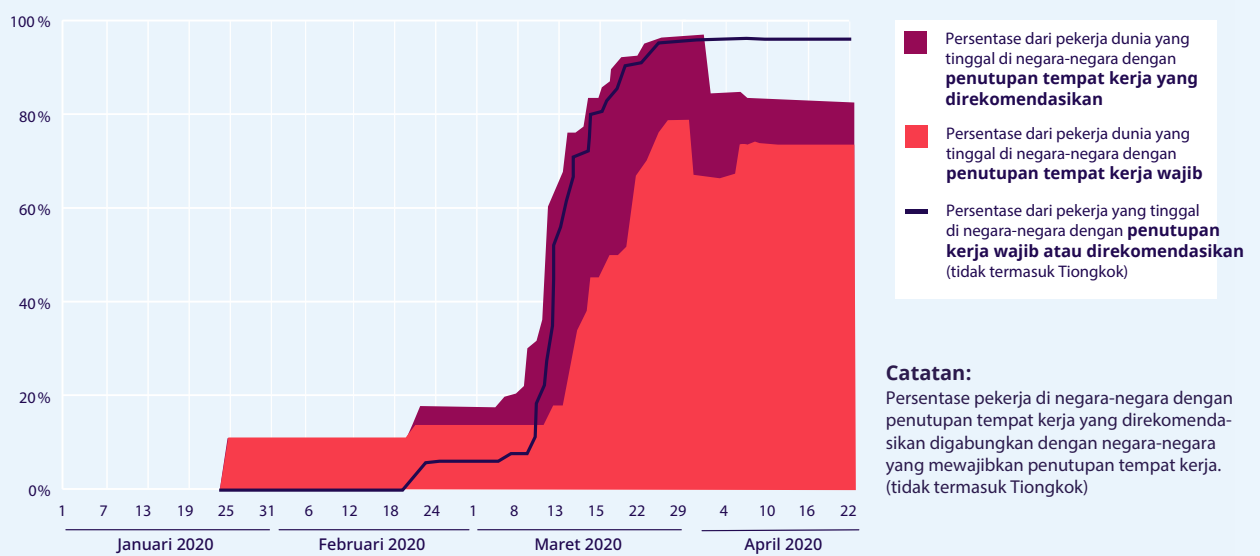
3 Menurut versi terbaru dari Pelacak Tanggapan Pemerintah COVID-19, Oxford, pada 3 April penutupan tempat kerja berubah dari yang sebelumnya diwajibkan menjadi direkomendasikan di Tiongkok, dan pada 9 April rekomendasi tersebut telah dicabut seluruhnya.

Gambar 1. Dampak penutupan tempat kerja yang direkomendasikan dan wajib (per 22 April 2020)

(A) Pekerjaan di negara-negara dengan penutupan tempat kerja yang direkomendasikan atau wajib

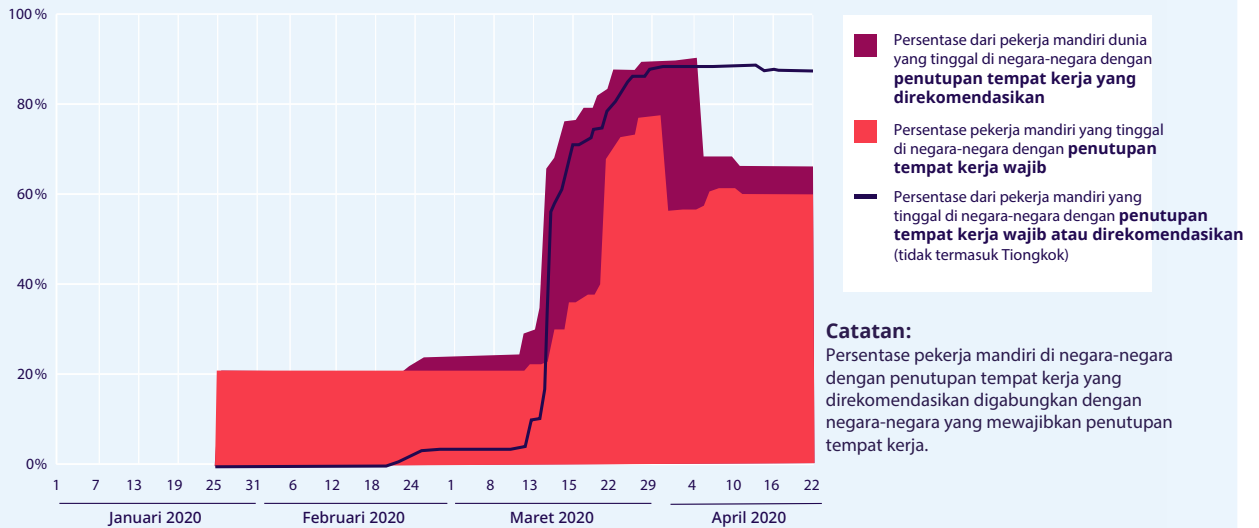


(B) Pengusaha di negara-negara dengan penutupan tempat kerja yang direkomendasikan atau wajib



Sumber: ILOSTAT, perkiraan dengan model ILO, November 2019 dan Pelacak Tanggapan Pemerintah untuk COVID-19 Oxford.

(C) Pekerja mandiri di negara-negara dengan penutupan tempat kerja yang direkomendasikan atau wajib



Sumber: ILOSTAT, perkiraan dengan model ILO, November 2019 dan Pelacak Tanggapan Pemerintah untuk COVID-19 Oxford.

Kerugian yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam jam kerja pada paruh pertama tahun 2020

Krisis menyebabkan pengurangan aktivitas ekonomi dan penurunan waktu kerja yang belum pernah terjadi sebelumnya. Perkiraan jam yang hilang untuk kuartal pertama bertengger di 4,5 persen (setara dengan sekitar 130 juta pekerjaan penuh waktu, dengan asumsi 48 jam kerja seminggu) dibandingkan dengan tingkat prakrisis (kuartal keempat 2019). Perkiraan ini memiliki tingkat ketidakpastian yang substansial: sedangkan survei angkatan kerja untuk kuartal pertama tersedia untuk beberapa negara, sementara untuk sejumlah negara lainnya datanya masih belum lengkap dan untuk banyak negara belum tersedia data sama sekali.

Perkiraan penurunan aktivitas kerja pada kuartal pertama 2020 di berbagai kawasan tidak merata. Sementara jumlah jam kerja pada kuartal pertama tahun ini menurun 6,5 persen di Asia dan Pasifik (didorong oleh penurunan 11,6 persen di Asia Timur) dibandingkan dengan kuartal terakhir tahun 2019, semua kawasan utama lainnya mengalami penurunan kurang dari 2 persen. Pola pasar tenaga kerja ini

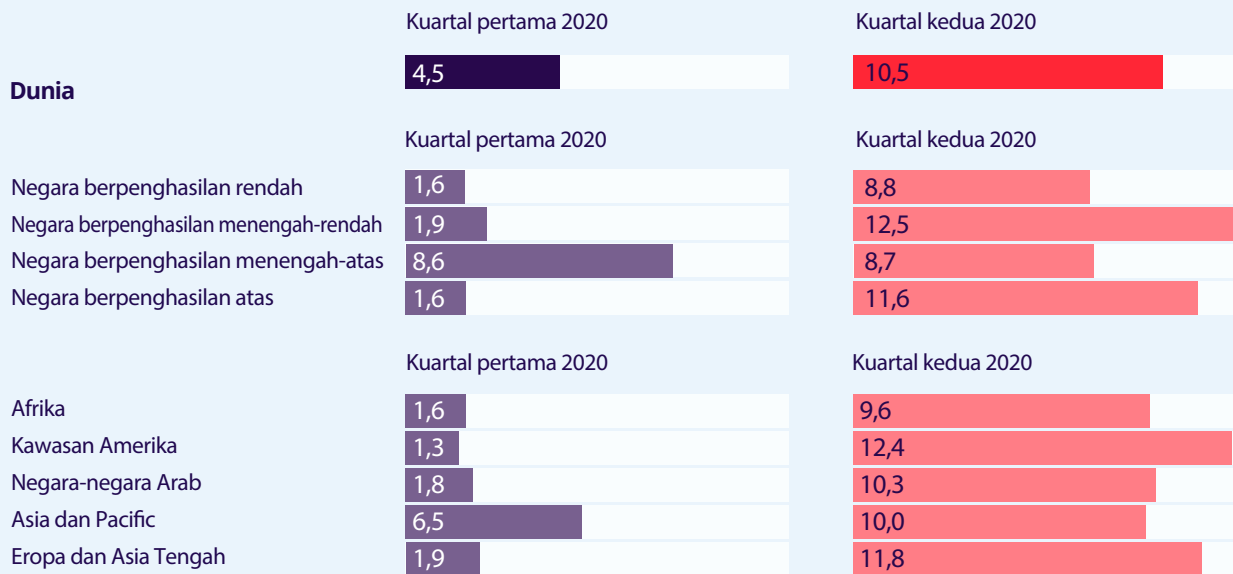
sangat terkait erat dengan waktu terjadinya wabah dan langkah-langkah jarak sosial yang dilakukan di berbagai wilayah di dunia. Pola global dalam jam kerja yang hilang pada kuartal pertama 2020 didorong sebagian besar oleh dampak COVID-19 di Tiongkok selama periode itu.

Penurunan jam kerja pada kuartal kedua sekarang ini diperkirakan akan lebih buruk dari perkiraan semula. Berdasarkan estimasi pada 22 April 2020, jam kerja global pada kuartal kedua diperkirakan 10,5 persen lebih rendah dibandingkan kuartal terakhir sebelum krisis. Ini setara dengan 305 juta pekerjaan penuh waktu, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan perkiraan ILO sebelumnya, yakni 195 juta (atau hilangnya jam kerja 6,7 persen).⁴ Selain tersedianya data baru untuk tiga minggu pertama dari kuartal kedua, dua faktor utama telah berkontribusi terhadap revisi yang signifikan ini. Pertama, penambahan dan perluasan langkah-langkah pembatasan yang ketat di banyak negara di mana langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan, yang menyebabkan dampak kumulatif pada aktivitas kerja. Kedua, penambahan negara-negara yang baru menerapkan tindakan pembatasan yang lebih ketat, termasuk mewajibkan penutupan tempat kerja.

4 Nilai di atas 50 juta dibulatkan ke 5 juta terdekat, nilai di bawah ambang batas tersebut dibulatkan ke jutaan terdekat. Hilangnya pekerjaan yang setara dengan pekerjaan penuh waktu juga disajikan untuk menggambarkan besarnya perkiraan jam kerja yang hilang. Penafsiran yang dihasilkan adalah perkiraan pengurangan jam kerja, jika pengurangan itu dialami secara eksklusif dan keseluruhan oleh sekelompok pekerja penuh waktu dan sisa pekerja tidak mengalami pengurangan jam kerja apa pun. Angka-angka tidak harus ditafsirkan sebagai jumlah pekerjaan yang benar-benar hilang atau peningkatan pengangguran yang sebenarnya.

Gambar 2. Perkiraan penurunan agregat jam kerja, secara global, berdasarkan kawasan dan berdasarkan kelompok pendapatan

Perkiraan penurunan persentase jam kerja agregat dibandingkan dengan data awal sebelum krisis (Kuartal ke-4 2019, disesuaikan berdasarkan musim)



Sumber: Model *nowcasting* ILO; lihat Lampiran Teknis 1.

Dari perspektif regional, kendati prospek telah memburuk untuk semua kelompok kawasan regional utama, perkiraan baru menunjukkan bahwa penurunan terbesar akan terjadi di Kawasan Amerika dan di Eropa serta Asia Tengah. Di Kawasan Amerika, hilangnya jam kerja pada kuartal kedua diperkirakan akan mencapai 12,4 persen dibandingkan dengan tingkat sebelum krisis. Di Eropa dan Asia Tengah, perkiraan untuk penurunan saat ini adalah 11,8 persen. Perkiraan untuk seluruh kelompok kawasan regional mengikuti dengan ketat, semuanya berada di atas 9,5 persen. Di seluruh kelompok pendapatan, negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah cenderung mencatatkan tingkat kehilangan jam kerja tertinggi, yaitu 12,5 persen, tetapi dampaknya sebanding di semua kelompok pendapatan. Hilangnya jam kerja dalam kuartal kedua yang terjadi di semua tempat, jelas berbeda dengan situasi pada kuartal pertama tahun 2020, ketika kawasan Asia Timur menyumbang hampir tiga perempat dari jam global yang hilang. Secara khusus, Asia Timur merupakan satu-satunya wilayah yang diperkirakan akan menyaksikan pemulihan dalam jam kerja pada kuartal kedua tahun ini. Namun, jam kerja di wilayah ini diproyeksikan tetap berada 7,2 persen di bawah tingkat yang terjadi pada kuartal keempat 2019.

Peningkatan pengangguran global yang akhirnya terjadi pada 2020 akan sangat tergantung pada bagaimana ekonomi dunia berjalan pada semester kedua tahun ini dan seberapa efektif langkah-langkah kebijakan akan mempertahankan pekerjaan yang ada dan meningkatkan permintaan tenaga kerja saat tahap pemulihan dimulai.

Perusahaan berada dalam risiko: Mengidentifikasi dampak COVID-19

Pemantauan ILO kedua menyajikan perkiraan “pekerja berisiko” berdasarkan identifikasi sektor paling rentan terhadap penurunan parah dalam keluaran ekonomi sebagai akibat dari langkah-langkah yang diambil untuk membatasi penyebaran virus. Berdasarkan data ekonomi dan keuangan waktu nyata, sektor yang teridentifikasi paling terpuak adalah jasa akomodasi dan makanan, manufaktur (pabrik), perdagangan grosir dan ritel, dan real estat dan aktivitas-aktivitas bisnis. Edisi baru Pemantauan ini menggunakan pendekatan serupa untuk mengidentifikasi perusahaan berisiko. Selain distribusi sektoral perusahaan, analisis juga mempertimbangkan status

pekerjaan (pengusaha dan pekerja mandiri), bersama dengan persentase relatif pekerjaan dalam usaha kecil.

Sekitar 47 juta pengusaha, mewakili 54 persen dari semua pengusaha di seluruh dunia, mengoperasikan usaha di sektor yang paling terpukul, yaitu manufaktur (pabrik), jasa akomodasi dan makanan, perdagangan grosir dan ritel, serta real estat dan aktivitas bisnis (Tabel 1). Selanjutnya, 389 juta pekerja mandiri bekerja di empat sektor ini. Memasukkan semua pengusaha dan pekerja mandiri, sekitar 436 juta perusahaan di seluruh dunia beroperasi dan bekerja di sektor yang paling terpukul.

Lebih dari setengah perusahaan ini - yakni 232 juta - berada dalam perdagangan grosir dan ritel. Pekerja mandiri mewakili 45 persen dari semua pekerjaan di sektor ini, sementara perusahaan mikro (antara dua dan sembilan pekerja) berkontribusi atas 25 persen dari semua pekerja di sektor ini (lihat Tabel 1).

Sebanyak 111 juta perusahaan lainnya di bidang manufaktur, 51 juta di jasa akomodasi dan makanan dan 42 juta di bidang real estat dan aktivitas bisnis lainnya saat ini menghadapi

lingkungan usaha yang sangat sulit yang berdampak besar pada peluang kerja. Secara keseluruhan, keempat sektor ini menyumbang rata-rata lebih dari **30 persen dari PDB**.⁵

Pekerja mandiri dan perusahaan mikro bersama-sama mewakili sekitar 70 persen dari lapangan kerja global dalam perdagangan ritel dan hampir 60 persen di sektor jasa akomodasi dan makanan, yang mencerminkan kerentanan parah dari sektor-sektor ini dalam krisis ekonomi saat ini. Kendati perusahaan-perusahaan kecil di seluruh dunia memainkan peran utama sebagai penyedia lapangan kerja, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah,⁶ mereka masih kerap kekurangan akses terhadap kredit, memiliki sedikit aset dan paling tidak mungkin mendapatkan manfaat dari langkah-langkah fiskal secara umum dan dari paket stimulus yang terkait dengan krisis saat ini. Seperti yang terlihat setelah krisis keuangan global, jumlah usaha kecil di negara maju diperkirakan akan menurun karena kegagalan bisnis yang meluas setelah pandemi COVID-19. Selain itu, akan membutuhkan banyak waktu untuk mengembalikan investasi dan operasi bisnis mengingat pemulihan kemungkinan akan berjalan lambat.

Tabel 1. Dampak krisis terhadap perusahaan (pengusaha dan pekerja mandiri) di sektor yang paling terpukul

| Sektor Ekonomi | | Data awal situasi pekerjaan (perkiraan global untuk tahun 2020 sebelum COVID-19) | | | | |
|--|-------------------|--|------------------------------|--|---|---|
| | | Pengusaha (dalam juta) | Pekerja mandiri (dalam juta) | Persentase pekerja mandiri dalam total pekerjaan (%) | Persentase pekerja yang dipekerjakan di perusahaan dengan 2-9 total pekerja (%) | Persentase pekerja yang dipekerjakan di perusahaan dengan 10+ total pekerja (%) |
| Perdagangan grosir dan ritel; reparasi kendaraan bermotor dan sepeda motor | Tinggi | 21 | 211 | 45 | 25 | 30 |
| Manufaktur (pabrik) | Tinggi | 12 | 99 | 19 | 15 | 66 |
| Jasa akomodasi dan makanan | Tinggi | 7 | 44 | 29 | 29 | 41 |
| Real estat; aktivitas bisnis dan administrasi | Tinggi | 7 | 35 | 21 | 23 | 56 |
| Seni, hiburan dan rekreasi dan jasa lainnya | Menengah - Tinggi | 4 | 57 | 30 | 31 | 39 |
| Transportasi, pergudangan dan komunikasi | Menengah - Tinggi | 4 | 76 | 31 | 19 | 50 |

5 Rata-rata sederhana dari persentase total nilai tambah per sektor.

6 ILO: Hal-Hal Kecil - Bukti global tentang kontribusi terhadap pekerjaan oleh pekerja mandiri, usaha mikro dan UKM (Jenewa, 2019), tersedia di: https://www.ilo.org/global/publications/books/WCMS_723282/lang-en/index.htm

| | | | | | | |
|--|-------------------|----|-----|----|----|----|
| Konstruksi | Menengah | 9 | 103 | 38 | 26 | 36 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | Menengah | 1 | 3 | 6 | 11 | 83 |
| Penambangan dan penggalian | Menengah | <1 | 3 | 28 | 14 | 58 |
| Pertanian, kehutanan dan perikanan | Menengah - Rendah | 19 | 470 | 55 | 30 | 15 |
| Kesehatan manusia dan aktivitas kerja sosial | Rendah | 2 | 11 | 7 | 14 | 79 |
| Pendidikan | Rendah | 1 | 7 | 5 | 14 | 81 |
| Utilitas | Rendah | <1 | 3 | 10 | 13 | 77 |
| Administrasi dan pertahanan publik; jaminan sosial wajib | Rendah | <1 | 0 | 2 | 8 | 90 |

Catatan: Penilaian ILO atas data waktu nyata dan keuangan, data awal ILOSTAT pada distribusi sektoral untuk pekerjaan (ISIC Rev. 4) dan Mikrodata dengan Harmonisasi ILO. Angka untuk pengusaha dan pekerja mandiri didasarkan pada data survei rumah tangga nasional dari 114 negara yang mewakili 66 persen lapangan kerja global. Angka untuk ukuran perusahaan didasarkan pada data survei rumah tangga nasional dari 134 negara yang mewakili 78 persen lapangan kerja global. Data-data tersebut diekstrapolasi untuk lapangan kerja global 2020 berdasarkan sektor. Lihat Pemantauan ILO edisi kedua untuk perincian lebih lanjut tentang peringkat sektor, https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/WCMS_740877/lang-it/index.htm

Pekerja dan perusahaan di sektor informal adalah yang paling rentan

Seperti diuraikan dalam Pemantauan ILO kedua, lebih dari 2 miliar orang di seluruh dunia bekerja di sektor informal⁷ dalam pekerjaan yang ditandai dengan kurangnya perlindungan dasar, termasuk cakupan perlindungan sosial. Mereka seringkali kurang memiliki akses ke layanan perawatan kesehatan dan tidak memiliki penggantian pendapatan jika sakit atau terkena karantina. Banyak dari mereka tidak memiliki kemungkinan untuk bekerja dari rumah secara jarak jauh. Tinggal di rumah berarti kehilangan pekerjaan, dan tanpa upah, mereka tidak bisa makan.

Pada 22 April 2020, jumlah pekerja informal yang tinggal dan bekerja di negara-negara yang melakukan karantina telah mendekati 1,1 miliar orang, dan ditambah 304 juta lainnya yang berada di negara-negara dengan karantina parsial (Tabel A2). Pekerja-pekerja ini secara bersama-sama mewakili 67 persen dari pekerjaan informal.

Mempertimbangkan efek tambahan dari risiko sektoral (seperti yang disorot dalam bagian sebelumnya) - status pekerjaan, besarnya perusahaan dan berbagai tingkat tindakan karantina (penuh, parsial dan

tindakan yang lemah) - menyebabkan perkiraan dampak COVID-19 yang lebih tinggi pada pekerja di sektor informal. **Perkiraan ini menunjukkan bahwa hampir 1,6 miliar pekerja di sektor informal, yang merupakan 76 persen dari lapangan kerja informal di seluruh dunia, secara signifikan terdampak** oleh tindakan karantina dan/atau bekerja di sektor-sektor yang paling terpukul (Gambar 3). Hampir semua pekerja ini (lebih dari 95 persen) bekerja di unit tempat kerja dengan kurang dari sepuluh pekerja (Tabel A3).

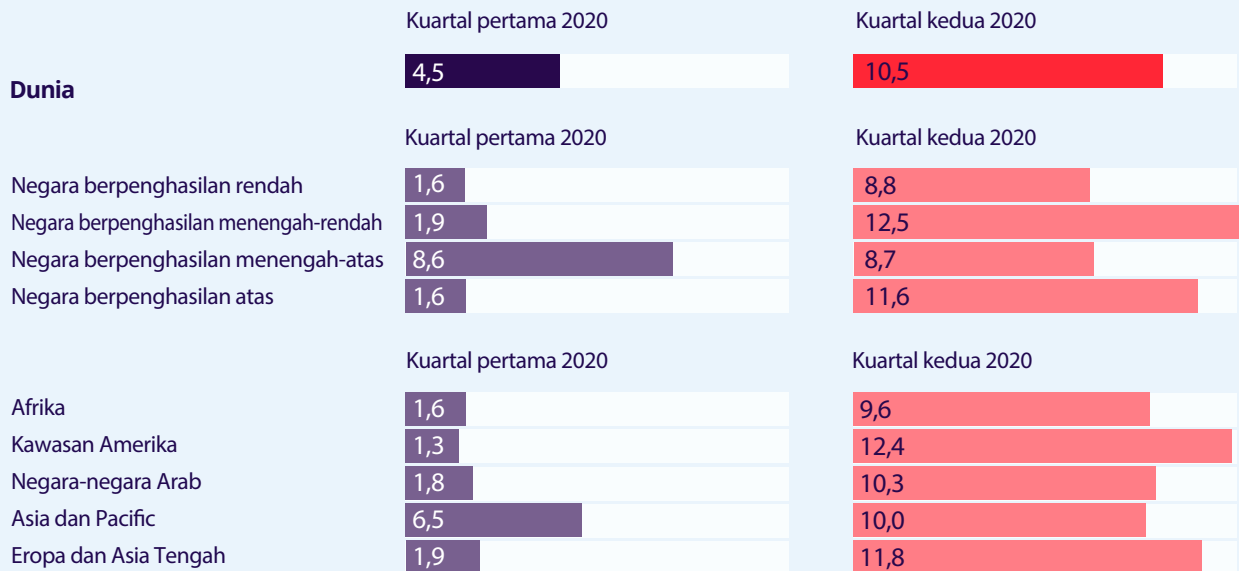
Di antara pekerja informal yang secara signifikan terkena dampak krisis, perempuan terlalu banyak terwakili di sektor berisiko tinggi: 42 persen pekerja di sektor tersebut adalah perempuan, dibandingkan dengan 32 persen laki-laki (Gambar A2).

Hilangnya pendapatan bagi pekerja sektor informal kemungkinan akan sangat masif. Perkiraan ILO menunjukkan bahwa pendapatan bagi pekerja informal diperkirakan akan menurun di bulan pertama krisis sebesar 60 persen secara global, 28 persen di negara-negara berpenghasilan menengah ke atas, 82 persen di negara berpenghasilan menengah ke bawah dan rendah dan 76 persen di negara berpenghasilan atas (Tabel 2). Angka tinggi untuk negara-negara berpenghasilan atas mencerminkan fakta bahwa kelompok negara perekonomian besar di mana

⁷ Perkiraan lapangan kerja informal mengikuti definisi yang sudah diharmonisasi oleh ILO. Pekerja dianggap dipekerjakan secara informal jika pengusaha mereka tidak berkontribusi pada jaminan sosial atas nama mereka atau, dalam tidak memberikan jawaban atas pertanyaan dalam survei rumah tangga bahwa pengusaha tidak berkontribusi, jika mereka tidak mendapat manfaat dari cuti tahunan atau cuti sakit dengan tetap dibayar. Pengusaha dan pekerja mandiri berada dalam pekerjaan informal jika mereka menjalankan perusahaan (atau unit ekonomi) di sektor informal (perusahaan swasta yang tidak berbadan hukum tanpa sistem pembukuan formal atau tidak terdaftar pada otoritas nasional yang relevan). Pekerja yang membantu keluarga berdasarkan definisi adalah pekerja informal, terlepas dari apakah mereka bekerja di perusahaan sektor formal ataupun informal.

Gambar 2. Perkiraan penurunan agregat jam kerja, secara global, berdasarkan kawasan dan berdasarkan kelompok pendapatan

Perkiraan penurunan persentase jam kerja agregat dibandingkan dengan data awal sebelum krisis (Kuartal ke-4 2019, disesuaikan berdasarkan musim)



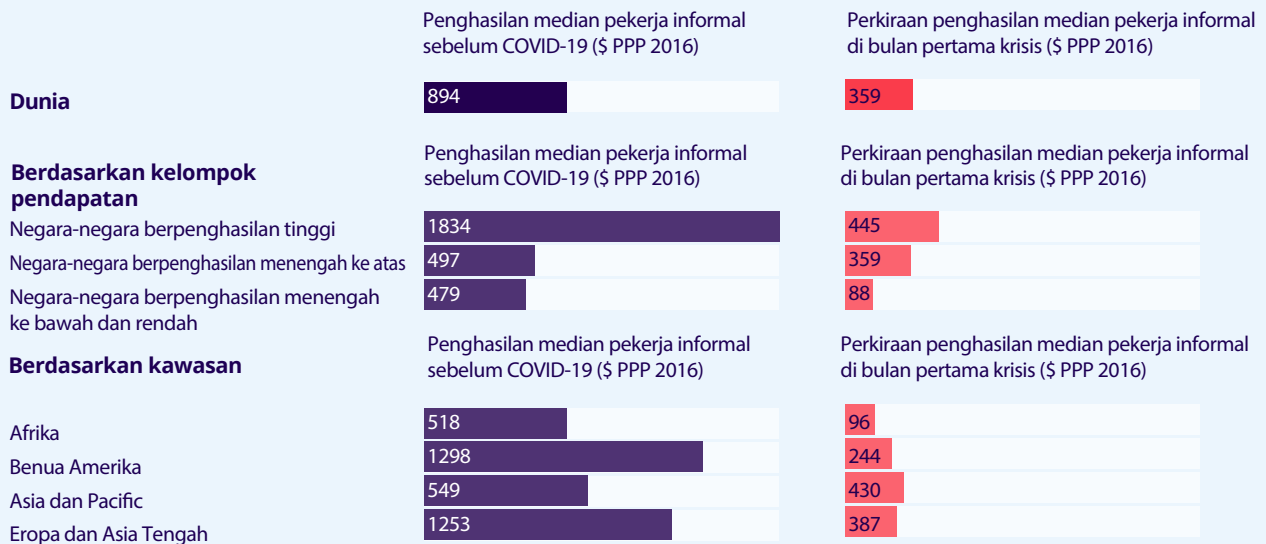
Sumber: Model *nowcasting* ILO; lihat Lampiran Teknis 1.

informalitas berjumlah substansial dan telah mengadopsi kebijakan karantina penuh. Angka yang lebih rendah untuk negara-negara berpenghasilan menengah ke atas sebagian besar dijelaskan oleh fakta bahwa kelompok ini terdiri dari lebih sedikit negara dengan tindakan karantina penuh atau parsial. Berdasarkan wilayah, penurunan terbesar diperkirakan akan ada di 81 persen di Afrika dan Amerika Latin.

Dengan semakin meningkatnya ketimpangan pendapatan di antara para pekerja, proporsi yang lebih besar dari pekerja di sektor informal akan menjadi tertinggal. Dengan asumsi situasi ini tanpa sumber pendapatan alternatif, kehilangan

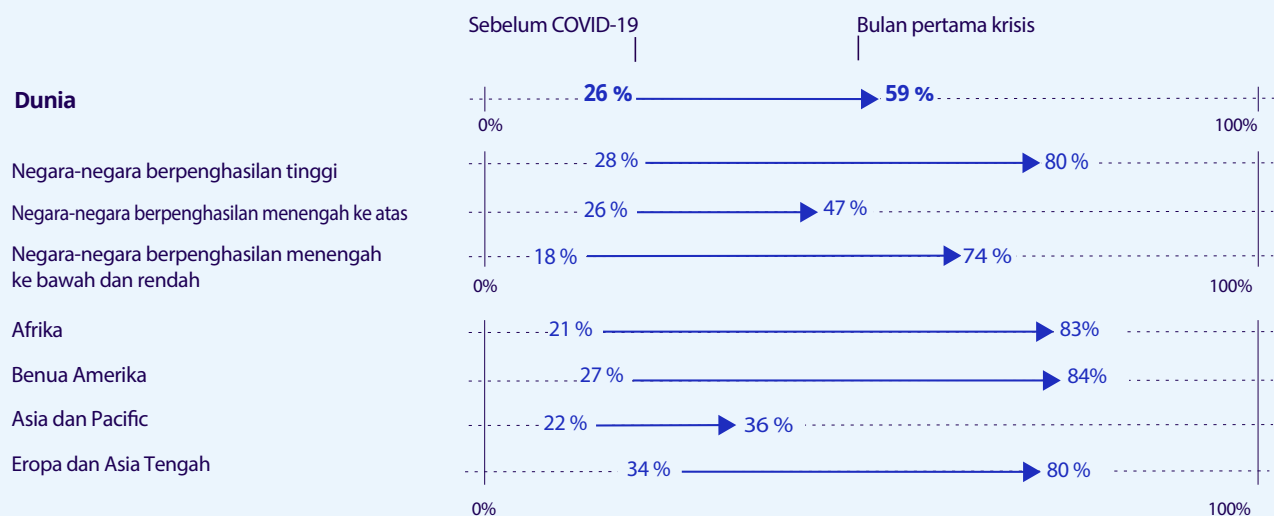
pendapatan akan menyebabkan naiknya tingkat kemiskinan relatif (didefinisikan sebagai proporsi pekerja dengan penghasilan bulanan yang berada di bawah 50 persen dari pendapatan median dalam populasi) untuk pekerja informal dan keluarga mereka hingga 34 poin persentase secara global; lebih dari 21 poin persentase di negara-negara berpenghasilan menengah ke atas; sekitar 52 poin di negara-negara berpenghasilan tinggi; dan 56 poin di antara negara-negara berpenghasilan di bawah dan rendah (Gambar 4).

Gambar 4.
Dampak potensial dari pandemi pada penghasilan pekerja informal



Catatan: Perkiraan didasarkan pada rata-rata pembobotan dari 64 negara dengan data yang dikumpulkan pada interval waktu di antara 2016 hingga 2019. Penghasilan mencakup penghasilan dari pekerja mandiri, penghasilan yang dilaporkan sendiri oleh pengusaha dan upah pekerja yang mendapatkan upah. Perkiraan tersebut mengecualikan pekerja keluarga yang tidak dibayar yang biasanya tidak diminta untuk menyatakan penghasilannya dalam bentuk uang. Kapan pun dimungkinkan perkiraan ini mencakup penghasilan dari pekerjaan di samping pekerjaan utama. Nilai mata uang lokal asli telah dikonversi ke dolar PPP 2016 yang konstan. Negara-negara yang dicakup mewakili 65 persen dari pekerja dunia dan termasuk negara dengan populasi terbesar di setiap kawasan. Tidak ada data yang tersedia untuk negara-negara Arab.

Potensi dampak pandemi pada tingkat kemiskinan pekerja informal
Perkiraan kenaikan dalam tingkat kemiskinan relatif pekerja informal



Catatan: Perkiraan didasarkan pada rata-rata pembobotan dari 64 negara dengan data yang dikumpulkan pada interval waktu antara 2016 hingga 2019. Penghasilan termasuk penghasilan dari pekerja mandiri, penghasilan yang dilaporkan sendiri oleh pengusaha dan upah pekerja yang mendapatkan upah. Perkiraan tersebut mengecualikan pekerja keluarga yang tidak dibayar yang biasanya tidak diminta untuk menyatakan penghasilannya dalam bentuk uang. Kapan pun dimungkinkan, perkiraan ini mencakup penghasilan dari pekerjaan di samping pekerjaan utama. Nilai mata uang lokal asli telah dikonversi ke dolar PPP 2016 yang konstan. Kemiskinan relatif didefinisikan sebagai proporsi pekerja dengan penghasilan bulanan yang berada di bawah 50 persen dari median penghasilan bulanan. Negara-negara yang dicakup mewakili 65 persen dari pekerja dunia dan termasuk negara dengan populasi terbesar di setiap kawasan. Tidak ada data yang tersedia untuk negara-negara Arab.

Respons kebijakan: Melindungi baik perusahaan maupun pekerja.

Dukungan segera dibutuhkan untuk perusahaan dan pekerja di seluruh dunia dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya di semua pilar kerangka acuan kebijakan ILO (lihat Gambar 5).

Edisi Pemantauan ILO ini menyoroti urgensi tindakan kebijakan untuk melindungi baik perusahaan, terutama usaha kecil, maupun pekerja, terutama ketika beroperasi dan bekerja di sektor informal. Dipandu oleh kerangka acuan kebijakan ILO, langkah-langkah kebijakan yang efektif perlu dikembangkan dengan perhatian kuat pada isu-isu berikut.

Dukungan untuk bisnis dan pekerjaan perlu ditargetkan pada yang paling rentan untuk mengurangi konsekuensi ekonomi dan sosial pada masa pembatasan.

Mengingat kerentanan pada perusahaan kecil dan pekerja di sektor informal, pemerintah harus mencari semua opsi untuk membiayai langkah-langkah yang mendukung perusahaan dan pekerja mereka serta memberikan perlindungan sosial yang memadai. Sebagaimana ditunjukkan di atas, sejumlah besar pekerja mandiri, usaha mikro dan kecil dan orang-orang di sektor informal sangat rentan terhadap dampak pandemi di negara-negara berkembang.

Gambar 5. Kerangka kebijakan: Empat pilar utama untuk melawan COVID-19 berdasarkan Standar Ketenagakerjaan Internasional

Pilar 1

Merangsang ekonomi dan lapangan kerja

- ▶ Kebijakan fiskal aktif
- ▶ Kebijakan moneter yang akomodatif
- ▶ Pinjaman dan dukungan finansial untuk sektor tertentu, termasuk sektor kesehatan

Pilar 2

Mendukung perusahaan, pekerjaan dan pendapatan

- ▶ Perluas perlindungan sosial untuk semua
- ▶ Menerapkan langkah-langkah mempertahankan pekerjaan
- ▶ Menyediakan bantuan finansial/pajak dan keringanan lain untuk perusahaan

Pilar 3

Melindungi pekerja di tempat kerja

- ▶ Memperkuat langkah-langkah K3
- ▶ Menyesuaikan pengaturan kerja (misal kerja jarak jauh)
- ▶ Mencegah diskriminasi dan pengucilan
- ▶ Menyediakan akses kesehatan untuk semua
- ▶ Memperluas akses untuk cuti berbayar

Pilar 4

Menggantungkan pada dialog sosial untuk solusi

- ▶ Memperkuat kapasitas dan ketahanan organisasi pengusaha dan pekerja
- ▶ Memperkuat kapasitas pemerintah
- ▶ Memperkuat dialog sosial, perundingan bersama dan lembaga serta proses-proses hubungan industrial

Koordinasi internasional pada paket stimulus sangat penting untuk membuat pemulihan global lebih efektif dan berkelanjutan. Seperti yang diminta oleh Sekretaris Jenderal PBB, komunitas internasional dapat memainkan peran yang menentukan dalam mendukung negara-negara dengan ruang fiskal yang sangat terbatas dengan menyediakan likuiditas dan bantuan keuangan, juga dengan mengurangi atau menunda pembayaran utang luar negeri.⁸ Dukungan G20 terhadap penangguhan pembayaran multilateral dan bilateral yang terikat waktu untuk negara-negara berpenghasilan rendah merupakan langkah signifikan ke arah yang benar, seperti halnya potensi keringanan utang yang didorong oleh IMF dan Bank Dunia.

Respons yang efektif membutuhkan kecepatan dan fleksibilitas. Tindakan kebijakan yang cepat, berdasarkan konteks spesifik negara (struktur komposisi perusahaan, tingkat informalitas dan sebagainya) Akan sangat penting pada setiap tahap krisis COVID-19 yang berbeda: Langkah-langkah pembatasan dan pengurangan aktivitas ekonomi, aktivasi kembali setelah pandemi dapat dikendalikan dan pemulihan. Kebijakan dan program harus tetap fleksibel dan dihasilkan dari konsultasi dengan mitra sosial, dengan pemantauan yang ada untuk menjaga, menyesuaikan, dan menghapus intervensi.

Pemerintah perlu terus mempercepat bantuan untuk usaha dan pekerja. Pemerintah harus memprioritaskan penyederhanaan dan mempercepat prosedur untuk mengakses tunjangan pengangguran, memberikan dukungan kepada pekerja mandiri dan mempermudah perusahaan, terutama yang kecil dan informal, dalam mengakses kredit dan jaminan pinjaman. Sebisa mungkin, saluran administrasi yang ada harus digunakan tetapi dengan disederhanakan, seperti relasi perbankan atau skema jaminan sosial yang ada, guna menyediakan akses cepat dan efisien demi mendukung pendanaan.

Kebijakan perlu terfokus pada penyediaan dukungan pendapatan bagi usaha dan pekerja untuk mempertahankan kegiatan ekonomi, dengan perhatian khusus pada perusahaan yang berisiko lebih besar terhadap kegagalan usaha dan bagi pekerja mandiri dan pekerja yang lebih mungkin terjatuh ke dalam pengangguran atau setengah pengangguran jangka panjang. Pembebasan sementara atau penjadwalan ulang pajak dan pembayaran lainnya harus diperkenalkan untuk mempertahankan mata pencarian dan mencegah kebangkrutan. Subsidi sementara kepada perusahaan untuk menutupi

biaya tenaga kerja dan perpanjangan skema kredit dan jaminan pinjaman dengan syarat lunak harus dipertimbangkan untuk mendukung upaya mempertahankan pekerjaan. Pengaturan kerja jangka pendek membantu negara yang lebih maju mengatasi penurunan permintaan tenaga kerja sejauh ini, karena hal ini memungkinkan bisnis untuk mempertahankan hubungan kerja dengan lebih mudah dan untuk mencegah PHK massal.

Respons yang disesuaikan dengan kebutuhan diperlukan untuk menjangkau dan mendukung usaha kecil melalui langkah-langkah dukungan terpadu antara keuangan langsung dan jaminan pinjaman demi menghindarkan perusahaan yang sudah terbebani agar tidak terlalu banyak utang (tetapi syaratnya harus tetap mempertahankan pekerja). Oleh karena itu, kesiapan untuk mengidentifikasi dan memperluas sumber daya keuangan sangat penting guna menghadapi permintaan tinggi akan skema kredit. Bagi usaha kecil, keuangan mikro dan lembaga keuangan semi formal dapat menjadi cara yang efektif untuk menjangkau perusahaan dan pekerja mandiri yang beroperasi di sektor informal.

Dukungan pendapatan bagi pekerja dan perusahaan yang beroperasi di sektor informal sangat penting untuk mencegah agar mereka tidak terjatuh jauh ke jurang kemiskinan. Mengingat sedikitnya waktu untuk merancang skema baru, program yang sudah berhasil harus diprioritaskan dan ditingkatkan, seperti bantuan langsung tunai, tunjangan anak dan program-program yang digunakan untuk menyediakan tempat tinggal dan bantuan makanan. Dalam banyak kasus, bantuan langsung tunai bersyarat dan tanpa syarat mungkin diperlukan untuk periode waktu yang lama. Dukungan pendapatan bagi pekerja dan rumah tangga miskin sangat penting bagi perusahaan, terutama bagi mereka yang memproduksi barang-barang konsumsi.

Dalam tahap aktivasi kembali, kebijakan harus menargetkan penyediaan informasi yang tepat waktu tentang status tindakan pembatasan dan strategi keluar dari krisis (*exit strategy*). Untuk keluar dari pembatasan harus memanfaatkan dialog sosial guna memastikan bahwa pembukaan kembali tempat kerja akan dilakukan dengan perlindungan keselamatan pekerja dan konsumen. Banyak sektor akan mengharuskan pemerintah mengoordinasikan distribusi input yang mendasar bagi perusahaan dan memberikan dukungan untuk memprogram ulang produksi pada sektor kesehatan dan produk serta layanan dasar yang penting.

8 Tersedia di: https://www.un.org/sites/un2.un.org/files/un_policy_brief_on_debt_relief_and_covid_april_2020.pdf

Investasi jangka panjang, investasi publik besar diperlukan guna meningkatkan lapangan kerja dan kerumunan dalam investasi swasta. Pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mendorong lapangan kerja dengan langkah-langkah seperti investasi publik padat karya, pengadaan pemerintah yang memberikan preferensi pada usaha kecil dan insentif pajak untuk merangsang sumber pemasok lokal dari perusahaan besar. Investasi dalam meningkatkan infrastruktur fisik dan sosial dapat meningkatkan akses perusahaan untuk barang-barang yang diperlukan dan menawarkan peluang pasar baru, termasuk peluang untuk mengurangi dan beradaptasi dengan perubahan iklim.

Pemulihan yang kaya-penciptaan lapangan kerja akan meletakkan dasar bagi pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Seperti yang ditunjukkan di atas, dampak pandemi kemungkinan besar menjadi tidak merata, menambah kerentanan dan

ketimpangan yang sudah ada secara signifikan. Dalam tahap pemulihan, perhatian yang lebih besar harus diberikan pada penguatan kebijakan ketenagakerjaan guna mendukung perusahaan dan pekerja bersama dengan lembaga pasar tenaga kerja yang kuat dan sistem perlindungan sosial yang komprehensif dan memiliki sumber daya yang baik, termasuk kebijakan perawatan dan infrastruktur, yang dapat disesuaikan secara otomatis dan dalam cara yang inklusif saat krisis terjadi.

Standar Ketenagakerjaan Internasional harus berupa panduan kerangka acuan untuk intervensi di semua langkah proses. Rekomendasi No. 204 tentang Transisi dari Sektor Informal ke Formal⁹ dan Rekomendasi No. 205 tentang Pekerjaan dan Pekerjaan yang Layak untuk Perdamaian dan Ketahanan¹⁰ sangat relevan bagi usaha kecil dan sektor informal. Standar-standar ini telah disetujui di tingkat global dan secara tripartit, dan karenanya memberikan solusi berbasis konsensus.

9 https://www.ilo.org/employment/units/emp-invest/informal-economy/WCMS_443501/lang--en/index.htm

10 Tersedia di: <https://www.ilo.org/global/topics/employment-promotion/recovery-and-reconstruction/r205/lang--en/index.htm>

Lampiran

Tabel A1. Pekerjaan di negara-negara dengan penutupan tempat kerja (per 22 April 2020)

Mengacu pada negara yang menerapkan penutupan tempat kerja wajib atau direkomendasikan

| | Pekerja di negara yang mengalami penutupan tempat kerja (dalam juta) | Persentase orang yang bekerja di negara-negara yang mengalami penutupan tempat kerja (%) | Pengusaha di negara-negara yang mengalami penutupan tempat kerja (dalam juta) | Persentase pengusaha di negara-negara yang mengalami penutupan tempat kerja (%) | Pekerja mandiri di negara-negara yang mengalami penutupan tempat kerja (dalam juta) | Persentase pekerja mandiri di negara-negara yang mengalami penutupan tempat kerja (%) |
|---|--|--|---|---|---|---|
| Dunia | 2.259 | 68 | 71 | 82 | 740 | 66 |
| Negara berpenghasilan rendah | 75 | 25 | 2 | 31 | 40 | 27 |
| Negara berpenghasilan menengah ke bawah | 1.119 | 98 | 32 | 100 | 540 | 97 |
| Negara berpenghasilan menengah ke atas | 502 | 39 | 19 | 62 | 115 | 31 |
| Negara berpenghasilan tinggi | 563 | 96 | 19 | 96 | 44 | 94 |
| Afrika | 265 | 56 | 11 | 77 | 117 | 51 |
| Kawasan Amerika | 460 | 98 | 17 | 98 | 87 | 95 |
| Negara-negara Arab | 49 | 89 | 1 | 76 | 4 | 69 |
| Asia and the Pacific | 1.092 | 57 | 29 | 71 | 486 | 65 |
| Eropa dan Asia Tengah | 393 | 95 | 13 | 96 | 45 | 94 |
| Dunia tanpa Tiongkok | 2.259 | 88 | 71 | 93 | 740 | 84 |

Sumber: ILOSTAT, perkiraan model ILO, November 2019 dan Pelacak Tanggapan Pemerintah COVID-19 Oxford.

Tabel A2. Pekerja informal yang tinggal di negara-negara dengan penutupan tempat kerja wajib dan/atau tindakan karantina penuh, parsial atau lemah

| | Penutupan tempat kerja | | Karantina penuh ¹ | Karantina parsial ¹ | Persentase pekerja informal yang tinggal di negara dengan karantina penuh atau parsial (%) |
|---|--|---|------------------------------|--------------------------------|--|
| | Pekerja informal yang tinggal di negara dengan penutupan tempat kerja (dalam juta) | Persentase pekerja informal di negara dengan penutupan tempat kerja (%) | Informal (dalam juta) | Informal (dalam juta) | |
| Dunia | 1 274 | 64 | 1 082 | 304 | 67 |
| Negara berpenghasilan rendah | 69 | 27 | 67 | 50 | 46 |
| Negara berpenghasilan menengah ke bawah | 878 | 90 | 831 | 85 | 94 |
| Negara berpenghasilan menengah ke atas | 250 | 35 | 143 | 124 | 37 |
| Negara berpenghasilan tinggi | 76 | 65 | 40 | 45 | 72 |
| Afrika | 180 | 46 | 164 | 101 | 68 |
| Kawasan Amerika | 177 | 93 | 122 | 63 | 97 |
| Negara-negara Arab | 16 | 53 | 16 | 0 | 53 |
| Asia dan Pasifik | 827 | 61 | 752 | 77 | 62 |
| Eropa dan Asia Tengah | 73 | 73 | 28 | 62 | 90 |

1 Langkah karantina digunakan untuk serangkaian indikator kedua: jumlah dan persentase pekerja sektor informal yang terkena dampak dan penurunan pendapatan pekerja. Klasifikasi 'karantina penuh', 'karantina parsial' dan 'karantina lemah'. **Karantina penuh:** Ini adalah negara-negara yang telah mengambil tiga langkah, yaitu, (a) penutupan tempat kerja wajib, (c) pengendalian perjalanan internal wajib (yaitu, pembatasan pergerakan internal warga negara); dan (b) penutupan wajib angkutan umum. **Karantina parsial:** Mewajibkan setidaknya satu dari tiga langkah di atas. **Karantina lemah:** negara tidak mewajibkan salah satu dari tiga tindakan tersebut.

Catatan: Berdasarkan analisis data survei rumah tangga nasional dari 129 negara yang mewakili 90 persen lapangan kerja global. Diekstrapolasi untuk lapangan kerja global 2020 dan berdasarkan sektor.

📊 Tabel A3. Jumlah dan persentase pekerja informal, termasuk yang secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat risiko yang terkait dengan sektor dan ukuran perusahaan

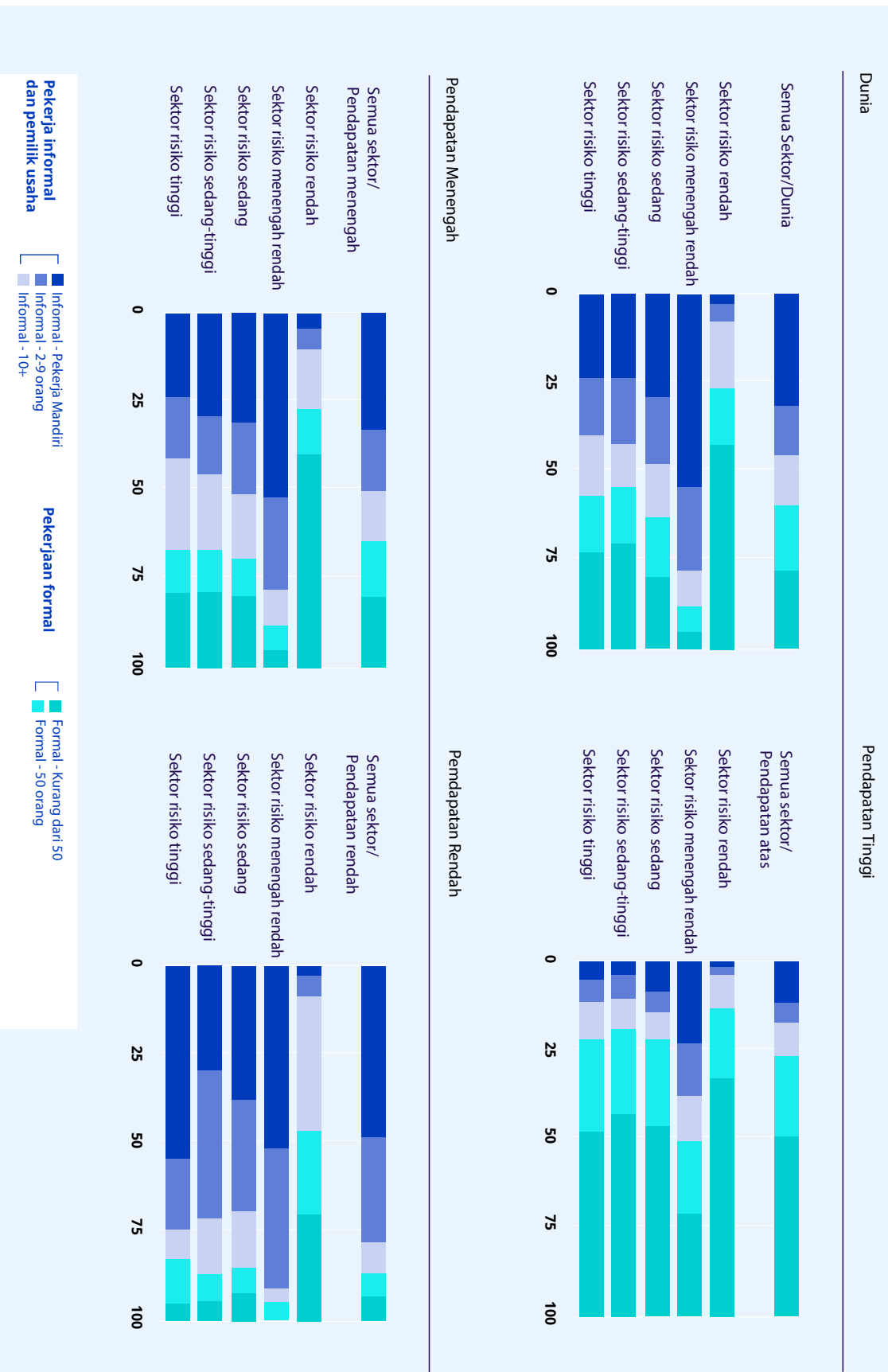
| | Dampak dari krisis pada keluaran ekonomi ¹ | | | | | |
|--|---|------------------|------------|-------------------|-----------|-------------|
| | Atas | Menengah ke atas | Menengah | Menengah ke bawah | Rendah | Total |
| Dunia | | | | | | |
| Total Pekerjaan (dalam juta) | 1 245 | 384 | 331 | 880 | 484 | 3 324 |
| Pekerjaan informal (dalam juta), yang terdiri dari | 712 | 213 | 213 | 795 | 128 | 2 060 |
| -- pekerja mandiri (%) | 43 | 44 | 43 | 57 | 12 | 47 |
| -- 2-9 pekerja (%) | 26 | 31 | 28 | 31 | 22 | 28 |
| -- 10-49 (%) | 10 | 6 | 11 | 4 | 11 | 7 |
| -- Di atas 50 (%) | 22 | 19 | 18 | 8 | 56 | 18 |
| Pekerja sektor informal yang sangat terdampak | 626 | 194 | 176 | 515 | 54 | 1564 |
| % yang sangat terdampak | 88 | 91 | 83 | 65 | 42 | 76 |
| | | | | | | |
| Pendapatan tinggi | | | | | | |
| Total Pekerjaan (dalam juta) | 256 | 87 | 70 | 16 | 159 | 587 |
| Pekerjaan informal (dalam juta), yang terdiri dari | 54 | 17 | 14 | 8 | 24 | 117 |
| -- pekerja mandiri (%) | 31 | 36 | 43 | 53 | 13 | 31 |
| -- 2-9 pekerja (%) | 36 | 31 | 29 | 22 | 25 | 31 |
| -- 10-49 (%) | 9 | 7 | 5 | 2 | 10 | 8 |
| -- Di atas 50 (%) | 24 | 26 | 24 | 24 | 51 | 30 |
| Pekerja sektor informal yang sangat terdampak | 44 | 14 | 12 | 5 | 10 | 86 |
| % yang sangat terdampak | 81 | 82 | 86 | 66 | 43 | 73 |
| | | | | | | |
| Upper-middle | | | | | | |
| Total Pekerjaan (dalam juta) | 560 | 151 | 121 | 265 | 202 | 1 298 |
| Pekerjaan informal (dalam juta), yang terdiri dari | 303 | 73 | 78 | 207 | 56 | 716 |
| -- pekerja mandiri (%) | 30 | 34 | 16 | 39 | 11 | 30 |
| -- 2-9 pekerja (%) | 26 | 24 | 38 | 34 | 15 | 28 |
| -- 10-49 (%) | 17 | 13 | 25 | 12 | 10 | 16 |
| -- Di atas 50 (%) | 27 | 29 | 21 | 15 | 64 | 26 |
| Pekerja sektor informal yang sangat terdampak | 182 | 49 | 46 | 109 | 9 | 395 |
| % yang sangat terdampak | 60 | 68 | 59 | 53 | 17 | 55 |
| | | | | | | |
| Lower-middle | | | | | | |
| Total Pekerjaan (dalam juta) | 369 | 123 | 125 | 425 | 107 | 1 149 |
| Pekerjaan informal (dalam juta), yang terdiri dari | 306 | 103 | 108 | 413 | 41 | 971 |
| -- pekerja mandiri (%) | 37 | 41 | 62 | 68 | 14 | 49 |

| | | | | | | |
|--|------------|------------|------------|------------|-----------|------------|
| -- 2-9 pekerja (%) | 42 | 20 | 20 | 26 | 29 | 29 |
| -- 10-49 (%) | 19 | 20 | 3 | 0 | 11 | 11 |
| -- Di atas 50 (%) | 2 | 20 | 16 | 6 | 46 | 10 |
| Pekerja sektor informal yang sangat terdampak | 304 | 102 | 107 | 379 | 22 | 914 |
| % yang sangat terdampak | 99 | 99 | 98 | 92 | 55 | 94 |
| | | | | | | |
| Low-income | | | | | | |
| Total Pekerjaan (dalam juta) | 60 | 24 | 15 | 175 | 17 | 291 |
| Pekerjaan informal (dalam juta), yang terdiri dari | 48 | 20 | 12 | 168 | 8 | 256 |
| -- pekerja mandiri (%) | 63 | 38 | 44 | 57 | 9 | 52 |
| -- 2-9 pekerja (%) | 22 | 44 | 36 | 37 | 18 | 34 |
| -- 10-49 (%) | 4 | 4 | 8 | 2 | 14 | 4 |
| -- Di atas 50 (%) | 11 | 13 | 12 | 4 | 60 | 9 |
| Pekerja sektor informal yang sangat terdampak | 44 | 18 | 10 | 123 | 2 | 197 |
| % yang sangat terdampak | 91 | 88 | 85 | 73 | 24 | 77 |

1 Kelompok sektor yang diklasifikasikan menurut dampak krisis terhadap keluaran ekonomi, mengikuti klasifikasi yang disajikan dalam Tabel 1.

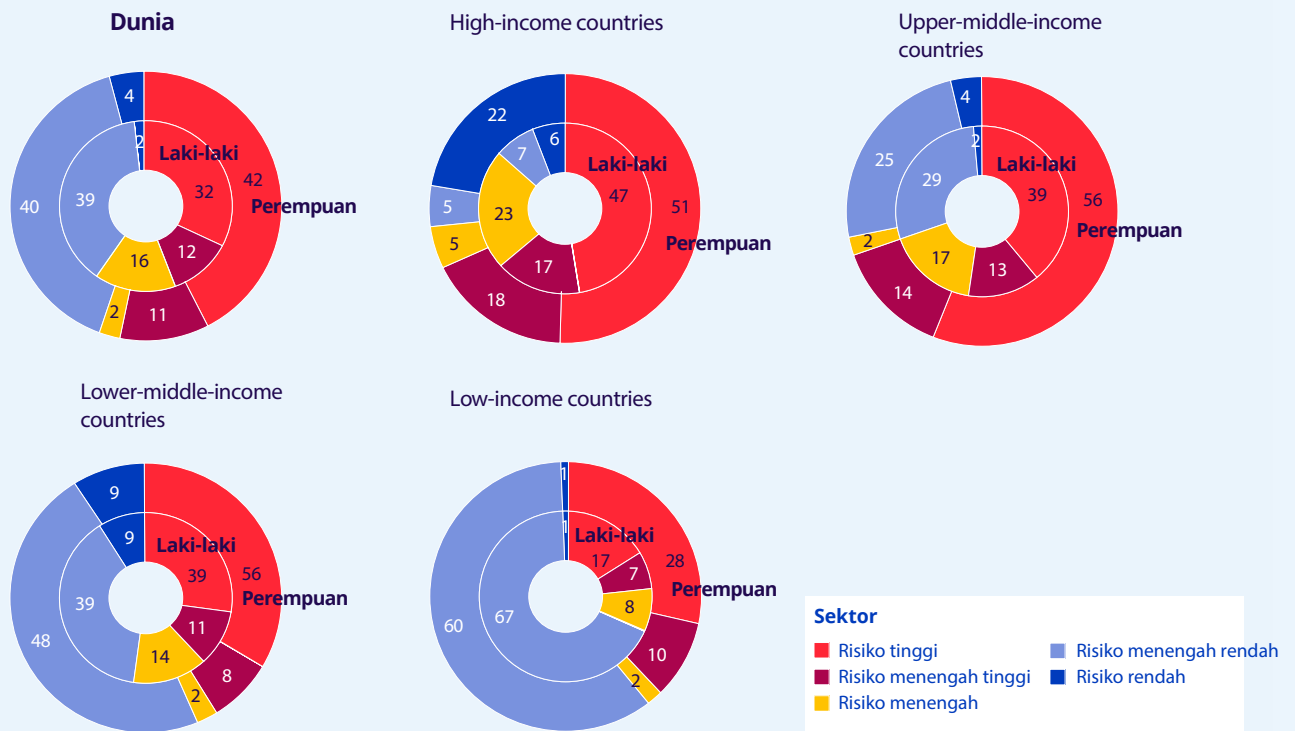
Catatan: Berdasarkan analisis data survei rumah tangga nasional dari 129 negara yang mewakili 90 persen lapangan kerja global. Diekstrapolasi untuk lapangan kerja global 2020 dan berdasarkan sektor.

Gambar A1. Komposisi total pekerjaan di sektor-sektor ditentukan oleh tingkat risikonya, pekerjaan formal dan informal serta ukuran perusahaan (dunia dan kelompok pendapatan negara)



Catatan: Berdasarkan analisis data survei rumah tangga nasional dari 129 negara yang mewakili 90 persen lapangan kerja global. Kelompok sektor yang diklasifikasikan menurut dampak krisis terhadap keluaran ekonomi mengikuti klasifikasi yang disajikan dalam Tabel 1

Gambar A2. Perbedaan gender dalam dampak krisis pada sektor informal: Perempuan terlalu banyak terwakili di sektor-sektor berisiko tinggi



Catatan: Berdasarkan analisis data survei rumah tangga nasional dari 129 negara yang mewakili 90 persen lapangan kerja global. Kelompok sektor yang diklasifikasikan menurut dampak krisis terhadap keluaran ekonomi mengikuti klasifikasi yang disajikan dalam Tabel 1.

► Lampiran teknis 1: Model nowcasting ILO

ILO terus memantau dampak pasar kerja COVID-19 berdasarkan model “*nowcasting*” nya. Ini adalah prediksi statistik berbasis data untuk memberikan pengukuran waktu nyata terkait keadaan pasar tenaga kerja, memanfaatkan data ekonomi dan pasar tenaga kerja waktu nyata. Ini berarti bahwa kita tidak secara eksplisit mendefinisikan skenario bagaimana krisis terjadi, tetapi membiarkan data waktu nyata secara implisit mendefinisikan skenario tersebut.

Variabel target model nowcasting ILO adalah jam kerja, dan lebih tepatnya penurunan jam kerja yang dapat dikaitkan dengan wabah COVID-19. Untuk memperkirakan penurunan ini, kami menetapkan periode referensi tetap untuk digunakan sebagai data awal, kuartal keempat 2019 - disesuaikan secara musiman. Model statistik menghasilkan perkiraan penurunan jam kerja selama kuartal pertama dan kedua tahun 2020 diperbandingkan dengan data awal tetap. Oleh karena itu, angka-angka yang dilaporkan tidak boleh ditafsirkan sebagai tingkat pertumbuhan per kuartal atau antartahunan.

Untuk edisi Pemantauan ini, informasi yang tersedia dalam melacak perkembangan di pasar tenaga kerja telah meningkat secara substansial. Referensi data berikut secara khusus telah ditambahkan ke model ini: data survei angkatan kerja untuk kuartal pertama 2020, data administrasi di pasar tenaga kerja - seperti pengangguran yang sudah didaftarkan - untuk bulan Maret dan data terkini ponsel dari Laporan Mobilitas Masyarakat Google (Google Mobility Reports). Selain itu, data tiga minggu saat ini sudah tersedia untuk kuartal kedua dan telah digunakan dalam estimasi-estimasi. Ini termasuk data Google Trends, data Oxford Stringency Index (Indeks Pengetatan Oxford) dan data tentang kejadian COVID-19. Kegiatan pemodelan itu sendiri telah dilakukan selama beberapa hari. Hasilnya diselesaikan pada 22 April, sementara pembaruan data terbaru dengan rentang periode 16-20 April, tergantung pada sumbernya.

Dalam melakukan kegiatan nowcasting langsung untuk menggabungkan jumlah informasi yang lebih besar ini, kami telah menggunakan analisis komponen utama (PCA) untuk memodelkan hubungan variabel-variabel ini dengan jam kerja. Berdasarkan data waktu nyata yang tersedia, kami membuat perkiraan hubungan statistik historis antara indikator dan jam kerja yang telah digunakan dan menggunakan koefisien yang dihasilkan untuk memprediksi bagaimana jam kerja tersebut bereaksi, dengan pengamatan terbaru dari indikator nowcasting. Kami mengevaluasi beberapa kandidat hubungan berdasarkan keakuratan prediksinya untuk membuat rata-rata bobot nowcasting. Pendekatan langsung ini digunakan untuk 33 negara di mana kami memiliki indikator yang relevan. Untuk lima negara, data input untuk nowcasting tersedia tetapi bukan merupakan variabel target itu sendiri, yakni jam kerja yg telah digunakan. Dalam kasus-kasus tersebut, estimasi koefisien dari panel negara digunakan untuk menghasilkan perkiraan.

Untuk negara-negara lainnya, kami menerapkan pendekatan tidak langsung, di mana kami membuat ekstrapolasi jam hilang relatif dari negara-negara tersebut dengan nowcasting langsung. Dasar untuk ekstrapolasi ini adalah penurunan mobilitas yang diamati dari Google Mobility Reports¹¹ dan indeks pengetatan langkah-langkah pembatasan COVID-19 yang diterbitkan oleh Universitas Oxford, karena negara-negara dengan penurunan mobilitas yang sebanding dan pembatasan ketat yang serupa cenderung memiliki dampak yang sama pada jam kerja. Dari Google Mobility Report, rata-rata indeks tempat kerja dan ritel serta rekreasi digunakan. Indeks pengetatan dan mobilitas digabungkan menjadi satu variabel¹² melalui PCA. Selain itu, untuk negara-negara tanpa data tentang pembatasan, kami menggunakan data mobilitas jika tersedia, dan kemudian kejadian pandemi COVID-19 yang diperbarui di setiap negara untuk membuat ekstrapolasi dampak pada jam kerja. Mengingat praktik pencatatan yang berbeda dari negara dalam menghitung kasus, kami menggunakan konsep yang lebih homogen dari pasien yang meninggal sebagai proksi dari tingkat pandemi. Kami menghitung variabel pada frekuensi bulanan yang setara, tetapi data diperbarui setiap hari. Sumbernya adalah Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Eropa. Akhirnya, untuk sejumlah kecil negara tanpa data yang tersedia pada waktu

11 Dengan menambahkan variabel ini, memungkinkan untuk memperkuat ekstrapolasi hasil untuk negara-negara dengan data yang lebih terbatas dengan menggunakan Google Mobility Reports di samping Indeks Pengetatan Oxford untuk melaporkan perbedaan penerapan langkah-langkah pembatasan. Variabel ini hanya memiliki cakupan parsial dari kuartal pertama, dan karenanya untuk estimasi kuartal pertama hanya data kejadian pengetatan dan COVID-19 yang digunakan. Sumber data dapat ditemukan di tautan berikut: <https://www.google.com/covid19/mobility/>.

12 Pengamatan mobilitas yang hilang diperhitungkan atas dasar pengetatan.

estimasi, kami menggunakan rata-rata regional untuk menentukan variabel target. Tabel di bawah ini merangkum informasi dan pendekatan statistik yang digunakan dalam membuat perkiraan variabel target untuk setiap negara atau wilayah.

Mengingat situasi yang luar biasa, termasuk kelangkaan data yang relevan, estimasi-estimasi yang dibuat tersebut akan tergantung pada sejumlah besar ketidakpastian. Guncangan pasar tenaga kerja yang belum pernah terjadi sebelumnya yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 sulit untuk diukur dengan menggunakan tolok ukur terhadap data historis. Lebih lanjut, pada saat estimasi, rangkaian waktu yang konsisten dari indikator frekuensi tinggi yang tersedia dan tepat waktu masih relatif langka. Keterbatasan ini menghasilkan tingkat ketidakpastian yang tinggi secara keseluruhan. Karena alasan ini, estimasi-estimasi akan mengalami pembaruan dan revisi secara teratur.

| Area rujukan | Waktu | Penuh waktu setara (40 jam seminggu) | Penuh waktu setara (48 jam seminggu) | Persentase jam kerja yang hilang |
|--|--------|--------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------|
| Dunia | 2020Q1 | 160.000.000 | 130.000.000 | 4,5 |
| Dunia | 2020Q2 | 365.000.000 | 305.000.000 | 10,5 |
| Dunia: Pendapatan rendah | 2020Q1 | 4.000.000 | 4.000.000 | 1,6 |
| Dunia: Pendapatan rendah | 2020Q2 | 24.000.000 | 20.000.000 | 8,8 |
| Dunia: Pendapatan menengah-rendah | 2020Q1 | 23.000.000 | 19.000.000 | 1,9 |
| Dunia: Pendapatan menengah-rendah | 2020Q2 | 155.000.000 | 130.000.000 | 12,5 |
| Dunia: Pendapatan menengah atas | 2020Q1 | 120.000.000 | 100.000.000 | 8,6 |
| Dunia: Pendapatan menengah atas | 2020Q2 | 125.000.000 | 105.000.000 | 8,7 |
| Dunia: Pendapatan Atas | 2020Q1 | 9.000.000 | 7.000.000 | 1,6 |
| Dunia: Pendapatan Atas | 2020Q2 | 65.000.000 | 55.000.000 | 11,6 |
| Afrika | 2020Q1 | 7.000.000 | 6.000.000 | 1,6 |
| Afrika | 2020Q2 | 44.000.000 | 37.000.000 | 9,6 |
| Kawasan Amerika | 2020Q1 | 6.000.000 | 5.000.000 | 1,3 |
| Kawasan Amerika | 2020Q2 | 55.000.000 | 48.000.000 | 12,4 |
| Kawasan Amerika: Pendapatan atas | 2020Q1 | 2.000.000 | 2.000.000 | 1,1 |
| Kawasan Amerika: Pendapatan atas | 2020Q2 | 28.000.000 | 23.000.000 | 15,8 |
| Amerika Latin dan Karibia | 2020Q1 | 4.000.000 | 4.000.000 | 1,5 |
| Amerika Latin dan Karibia | 2020Q2 | 31.000.000 | 25.000.000 | 10,3 |
| Amerika Tengah | 2020Q1 | 1.000.000 | 1.000.000 | 1,5 |
| Amerika Tengah | 2020Q2 | 9.000.000 | 8.000.000 | 10,5 |
| Amerika Selatan | 2020Q1 | 3.000.000 | 2.000.000 | 1,4 |
| Amerika Selatan | 2020Q2 | 20.000.000 | 16.000.000 | 10,3 |
| Amerika Utara | 2020Q1 | 2.000.000 | 2.000.000 | 1,1 |
| Amerika Utara | 2020Q2 | 27.000.000 | 22.000.000 | 16,2 |
| Amerika Utara: Pendapatan atas | 2020Q1 | 2.000.000 | 2.000.000 | 1,1 |
| Amerika Utara: Pendapatan atas | 2020Q2 | 27.000.000 | 22.000.000 | 16,2 |
| Negara-negara Arab | 2020Q1 | 1.000.000 | 1.000.000 | 1,8 |
| Negara-negara Arab | 2020Q2 | 8.000.000 | 6.000.000 | 10,3 |
| Asia dan Pasifik | 2020Q1 | 135.000.000 | 115.000.000 | 6,5 |
| Asia dan Pasifik | 2020Q2 | 210.000.000 | 175.000.000 | 10,0 |
| Asia dan Pasifik: Pendapatan atas | 2020Q1 | 1.000.000 | 1.000.000 | 0,7 |
| Asia dan Pasifik: Pendapatan atas | 2020Q2 | 5.000.000 | 4.000.000 | 3,8 |
| Asia Timur | 2020Q1 | 115.000.000 | 95.000.000 | 11,6 |
| Asia Timur | 2020Q2 | 70.000.000 | 60.000.000 | 7,2 |
| Asia Timur: Pendapatan atas | 2020Q1 | 1.000.000 | 1.000.000 | 0,6 |
| Asia Timur: Pendapatan atas | 2020Q2 | 3.000.000 | 3.000.000 | 2,9 |
| Eropa dan Asia Tengah | 2020Q1 | 8.000.000 | 6.000.000 | 1,9 |
| Eropa dan Asia Tengah | 2020Q2 | 47.000.000 | 39.000.000 | 11,8 |
| Eropa dan Asia Tengah: Pendapatan atas | 2020Q1 | 5.000.000 | 4.000.000 | 2,4 |
| Eropa dan Asia Tengah: Pendapatan atas | 2020Q2 | 27.000.000 | 23.000.000 | 12,7 |

| | | | | |
|--------------------------------|--------|-------------|-------------|------|
| Eropa Utara, Selatan dan Barat | 2020Q1 | 5.000.000 | 4.000.000 | 2,5 |
| Eropa Utara, Selatan dan Barat | 2020Q2 | 25.000.000 | 20.000.000 | 13,1 |
| Eropa Utara | 2020Q1 | 1.000.000 | 1.000.000 | 1,7 |
| Eropa Utara | 2020Q2 | 5.000.000 | 5.000.000 | 11,7 |
| Eropa Selatan | 2020Q1 | 2.000.000 | 2.000.000 | 3,3 |
| Eropa Selatan | 2020Q2 | 9.000.000 | 8.000.000 | 15,9 |
| Eropa Barat | 2020Q1 | 2.000.000 | 2.000.000 | 2,3 |
| Eropa Barat | 2020Q2 | 10.000.000 | 8.000.000 | 11,9 |
| Asia Tengah dan Barat | 2020Q1 | 1.000.000 | 1.000.000 | 1,7 |
| Asia Tengah dan Barat | 2020Q2 | 8.000.000 | 7.000.000 | 10,9 |
| Asia Barat | 2020Q1 | 1.000.000 | 1.000.000 | 1,7 |
| Asia Barat | 2020Q2 | 5.000.000 | 4.000.000 | 11,1 |
| BRICS | 2020Q1 | 125.000.000 | 105.000.000 | 8,1 |
| BRICS | 2020Q2 | 165.000.000 | 135.000.000 | 10,4 |

Note: Nilai di atas 50 juta dibulatkan ke 5 juta terdekat, nilai di bawah ambang batas tersebut dibulatkan ke jutaan terdekat. Hilangnya pekerjaan penuh waktu juga disajikan untuk menggambarkan besarnya perkiraan jam kerja yang hilang. Penafsiran yang dihasilkan adalah pengurangan pengurangan jam kerja, jika pengurangan itu dialami secara eksklusif dan keseluruhan oleh sekelompok pekerja penuh waktu dan sisa pekerja tidak mengalami pengurangan jam kerja apa pun. Angka-angka tidak harus ditafsirkan sebagai jumlah pekerjaan yang benar-benar hilang atau peningkatan pengangguran yang sebenarnya.

► Lampiran teknis 2: Estimasi dampak pandemi COVID-19 pada pekerjaan dan pendapatan pekerja untuk pekerja informal

Pekerja di sektor informal kemungkinan akan menderita secara tidak proporsional dari efek buruk COVID-19 terkait tindakan karantina atau jaga jarak sosial. Kami mengukur efek-efek ini pada pekerjaan (*jumlah pekerja sektor informal yang tinggal di negara-negara dengan penutupan tempat kerja*¹³ dan *jumlah pekerja yang sangat terdampak di sektor informal*) dan terhadap pendapatan pekerja (*perubahan dalam penghasilan bulanan median pekerja di antara pekerja informal dan perubahan di tingkat kemiskinan relatif*). Prosedur berikut ini telah digunakan untuk pembuatan perkiraan.

Menggunakan Pelacak Tanggapan Pemerintah COVID-19 Oxford¹⁴ mengenai karantina di seluruh dunia, kami membuat perkiraan persentase pekerja yang lebih mungkin terkena dampak karantina dan tindakan terkait. Perkiraan dibuat secara terpisah untuk pekerja non-upah - pekerja mandiri/pengusaha/pekerja yang membantu keluarga - dan pekerja informal dengan upah sesuai dengan ukuran perusahaan. Statistik angkatan kerja nasional (set data mikro) digunakan sebagai sumber utama untuk perkiraan ini.

Selanjutnya, dengan menggunakan “tingkat faktor risiko” yang ditempatkan untuk masing-masing dari 14 sektor ekonomi dalam *Pemantauan ILO: COVID-19 dan dunia kerja*. Di Edisi kedua kami membuat perkiraan tentang bagaimana berbagai kategori pekerja ini didistribusikan di sektor berisiko. Sejumlah modifikasi diperkenalkan untuk menyelaraskan data sektoral ini dengan statistik angkatan kerja nasional. Proporsi pekerja informal yang dianggap “terdampak secara signifikan” tergantung pada tindakan karantina, bekerja di sektor-sektor yang paling berisiko dan, untuk sektor berisiko rendah atau tindakan karantina sebagian, pada ukuran (besar kecilnya) perusahaan. Proporsi ini adalah yang tertinggi dalam situasi tindakan karantina penuh untuk pekerja di sektor yang paling terpukul.

Dengan menggabungkan 14 sektor ekonomi dan tiga jenis negara berdasarkan langkah-langkah pengetatan, total 42 sel dihasilkan dan efek pekerjaan dan pendapatan tenaga kerja diberikan estimasinya untuk setiap sel.

Untuk perincian lebih lanjut, lihat lembar fakta ILO yang akan datang, “*Dampak COVID 19 terhadap perekonomian informal dalam jumlah*”.

13 Indikator pertama ini mengikuti metodologi yang sama dengan yang digunakan untuk total pekerjaan seperti yang disajikan di edisi sebelumnya dari Pemantauan ILO, menggunakan negara terpilih yang sama yang terkena dampak penutupan bisnis (pangkalan data Oxford, indikator S2) dan tidak terkait dengan metode yang disajikan dalam catatan ini.

14 Tersedia di: <https://www.bsg.ox.ac.uk/research/research-projects/coronavirus-government-response-tracker>

